

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan utama bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia sangat sulit membangun dirinya dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang handal sepanjang pendidikan itu dilaksanakan sesuai kebutuhan dirinya sebagai salah satu warga negara. Seperti dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab IV Pasal V ayat 1 bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan, sekolah maupun di luar sekolah, yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Kehidupan pendidikan yang dimaksud baik yang dialami oleh siswa dalam keluarga, sekolah, dan kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif dalam memberdayakan setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat. Dengan berbekal pendidikan maka setiap individu akan memperoleh pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, dan pembekalan tentang nilai dan moral yang baik. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan ilmu pendidikan dan keterampilan kepada siswa dengan harapan agar mereka menjadi manusia dewasa yang terampil dan mandiri.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan, sebaiknya penyelenggara pendidikan mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk suatu pemahaman siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Sehubungan dengan itu rendahnya pemahaman siswa dapat disebabkan oleh pengalaman siswa saat mengerjakan soal IPS yang menurut mereka susah, sulit dan sukar karena mereka belum paham terhadap suatu konsep. Sebaliknya, rendahnya pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa untuk belajar IPS karena dalam benak siswa sudah tergambar bahwa IPS itu sulit, sukar dan membosankan. Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi IPS yang dilakukan guru setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar diperoleh nilai rata-rata kurang dari 70 yaitu hanya 66.12. Sehingga tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Guna meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar.

Untuk menyampaikan pesan kepada siswa diperlukan perencanaan yang mantap dengan berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu memerlukan model pembelajaran yang memadai agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan salah satu yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran. Mengingat model sangatlah beragam maka, keterampilan guru dalam menyesuaikan antara tujuan yang hendak dicapai dan model apa yang paling tepat dalam menyampaikannya untuk menimbulkan rangsangan pada siswa mengetahui tentang suatu hal serta memfokuskan perhatian siswa, meningkatkan pemahaman belajar terhadap pembelajaran.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional, sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena sistem pembelajarannya dengan metode ceramah. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosial dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Melalui model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *procedural fluency* siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran IPS dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda Melalui Model *Group Investigation* Di Kelas V SDN 1 Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran.
4. Rendahnya pemahaman siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah dengan menggunakan model *Group Investigation* pemahaman siswa kelas V SDN 1 Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tentang Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda, dapat ditingkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda di kelas V SDN Huidu 1 Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, adalah melalui model *Group Investigation* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mendapatkan tugas berbeda sehingga satu kelompok mendapat tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Guru menutup pelajaran dan memberikan pesan-pesan moral.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda melalui model *Group Investigation* di kelas V SDN 1 Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, sebagai salah satu masukan dalam hal meningkatkan pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Sosial khususnya melalui model *Group Investigation*.

2. Bagi guru, sebagai bahan perbandingan dalam penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Sosial khususnya dengan menggunakan model *Group Investigation*.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa.
4. Bagi peneliti, menjadi pembanding dalam pembelajaran materi-materi yang dipandang bersesuaian serta sebagai salah satu aspek pembelajaran dalam menambah wawasan serta pengalaman khususnya dalam bidang penelitian demi peningkatan mutu dan kualitas siswa.